

SKRIPSI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN
BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTSN 6 BLITAR

Oleh:
Muhammad Adib Asyhari
NIM.19130075



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2023

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN
BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTSN 6 BLITAR**

*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana*

Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Muhammad Adib Asyhari

NIM. 19130075

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG 2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN
BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTSN 6 BLITAR

Oleh:

Muhammad Adib Asyhari

NIM. 19130075

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Mohammad Miftahusyaini, M.Sos

NIP.197801082014111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Alfiana Yuli Efriyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar” oleh Muhammad Adib Asyhari ini telah di pertahankan di depan sidang penguji dan di nyatakan LULUS pada tanggal ...

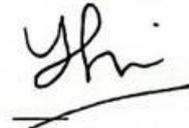
Penguji Utama

Dewan Penguji,
Tanda Tangan

Dr.H. Abdul Basith, M.Si
NIP.
Ketua Sidang

: 

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP.

: 

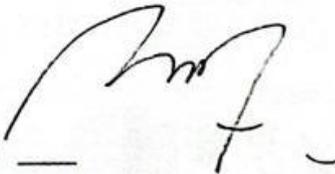
Sekretaris Sidang

Mohammad Miftahusyaian, M.Sos :
NIP.197801082014111001

: 

Pembimbing

Mohammad Miftahusyaian, M.Sos :
NIP.197801082014111001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504081998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Adib Asyhari

NIM : 19130075

Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Juni 2023

Hormat saya,



Muhammad Adib Asyhari

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Allhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT dengan kelimpahan nikmat dan hidayahnya sehingga tugas akhir skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.

Kedua orang tua dan keluarga

Kepada ayah Sukeni, Ibu Siti Mariyani yang telah mendukung saya dari segi materil dan selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi yang tulus untuk menyelesaikan pendidikan saya, dan yang selalu memberi saya semangat dan motivasi untuk menjadi seorang yang bisa membanggakan kedua orang tua.

Dosen Pembimbing

Bapak Mohammad Miftahusyain, M.Sos selaku pembimbing skripsi, dan Ibu Evi Setijorina, M.Pd.I selaku pengajar IPS di MTsN 6 Blitar dengan sabar membimbing saya melalui penyelesaian tugas akhir skripsi.

Sahabat

Sadam, Ivan, Atok, Harun, Alif, Fajril, Ilmi, Ibnu dan teman PKL yang saya anggap teman baik, yang selalu ada dalam keadaan apapun. Selalu memotivasi, memberi semangat saya pada proses pendidikan ini.

LEMBAR MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya, “Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.”

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyain, M.Sos

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Adib Asyhari

Lamp :4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

DI Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Adib Asyhari

NIM : 19130075

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Judul Skripsi :Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan
Bantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berfikir
Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar**

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon maaf dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing


Mohammad Miftahusyain, M.Sos

NIP.197801082014111001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang maha menciptakan alam semesta dan memberikan segala rahmat, nikmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang yakni agama Islam.

Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga dapat menyelesaikan karya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar”. Terutama beliau-beliau yang membantu menyelesaikan pekerjaan ini:

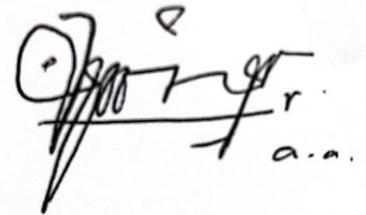
1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mohammad Miftahusyain, M.Sos selaku dosen pembimbing dalam proses mengerjakan skripsi.
5. Para dosen dan staf pengajar jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan.
6. Kepada kepada sekolah dan guru MTsN 6 Blitar, khususnya Ibu Evi Setijorina, M.Pd.I selaku pembimbing saya dan sekaligus guru mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar yang banyak membantu dalam proses pengambilan data skripsi.

7. Para siswa kelas VII 1 dan VII 2 yang telah membantu kelancaran proses pengambilan data sebagai syarat penyusunan skripsi.
8. Bapak (Sukeni), Ibu (Mariyani) yang telah banyak memberi dukungan moril dan materil serta doa yang tulus atas keberhasilan penulis dalam penelitian skripsi.

Saya menyampaikan terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan diterima sebagai amal dan diberikan kenikmatan yang lebih oleh-Nya.

Peneliti dengan rendah hati menunjukkan bahwa tugas akhir skripsi ini lengkap. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, saran dan masukan dari semua pihak dan peneliti berharap saran-saran tersebut bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga penjaga.

Malang, 14 April 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Adib Asyhari', with a horizontal line drawn across the middle of the signature.

Muhammad Adib Asyhari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	i
Vokal (u) panjang	=	u

C. Vokal Diftong

او	=	aw
اي	=	ay
او	=	u
اي	=	i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Orisinalitas Penelitian	6
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13

1. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	13
2. Media Audio Visual	18
3. Berfikir Kritis	20
B. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	29
H. Teknik Pengumpulan Data	30
I. Analisis Data	31
J. Prosedur Penelitian	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Paparan data	33
B. Hasil Penelitian	36
BAB V PEMBAHASAN	43
A. Pengaruh model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan bantuan media Audio Visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar	43
B. Peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsn 6 Blitar pada memakai model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan bantuan media Audio Visual	46

BAB VI PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Posttest	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Pretest.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Posttest.....	38
Tabel 4.6 Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	39
Tabel 4.7 Hasil Pretest Kelas Eksperimen	40
Tabel 4.8 Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	41
Tabel 4.9 Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	24

ABSTRAK

Asyhari, Muhammad Adib. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar*. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyaian, M.Sos

Proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga menyebabkan siswa jenuh dan kurang memahami materi pelajaran. Model *discovery learning* berbantuan media audio visual memberikan peningkatan dan juga pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar.

Tujuan Penelitian, yaitu (1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual pada kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar. (2) Mengetahui peningkatan pada kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsn 6 Blitar pada memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk *Quasi Eksperimental Design*. Dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan sampel 2 kelas, kelas VII 1 sebagai kelas kontrol dan VII 2 sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan instrument tes soal uraian dengan 10 butir soal pada materi kegiatan ekonomi masyarakat, yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTsN 6 Blitar. Hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis awal siswa (nilai *pretest*) pada kelas eksperimen 39,39 dan kelas kontrol 37,60. Kemudian nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis akhir siswa (nilai *posttest*) pada kelas eksperimen 50,43 dan kelas kontrol 38,72. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model *discovery learning* lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol dengan model konvensional (*model kooperatif*). Dan terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Media Audio Visual, Berfikir Kritis

ABSTRACT

Asyhari, Muhammad Adib. 2023. The Effect of the Discovery Learning Learning Model with the Assistance of Audio Visual Media on Students' Critical Thinking Ability in Social Studies Subjects at MTsN 6 Blitar. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Mohammad Miftahusyain, M.Sos

The learning process only uses lecture and discussion methods, causing students to get bored and do not understand the subject matter. The *discovery learning* model assisted by audio-visual media provides an increase and also influences students' critical thinking skills in social studies subjects at MTsN 6 Blitar.

Research objectives, namely (1) Knowing the effect of the *Discovery Learning* learning model with the help of Audio Visual media on students' critical thinking skills in social studies subjects at MTsN 6 Blitar. (2) Knowing the increase in students' critical thinking skills in social studies subjects at MTsn 6 Blitar using the *Discovery Learning* learning model with the help of Audio Visual media.

This type of research is experimental research using a Quasi-Experimental Design. And use a quantitative approach. Using a sample of 2 classes, class VII 1 as the control class and VII 2 as the experimental class.

The results of the research carried out, this study used a descriptive test instrument with 10 items on the material of community economic activities, which were used to measure the critical thinking skills of class VII students of MTsN 6 Blitar. The average value of students' initial critical thinking skills (pretest score) in the experimental class was 39.39 and the control class was 37.60. Then the average value of students' final critical thinking skills (posttest score) in the experimental class was 50.43 and the control class was 38.72. This shows that the average value of the experimental class with the discovery learning model is higher than the value of the control class with the conventional model (cooperative model). And there is an increase in students' critical thinking skills in social studies subjects.

Keywords: *Discovery Learning Model, Audio Visual Media, Critical Thinking*

مستخلص البحث

أشعري، محمد أديب. 2023. تأثير طريقة التعلم بالاكتشاف بمساعدة الوسائط السمعية والبصرية على مهارات التفكير النقدي عند الطلاب في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بليتار. البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد مفتاح شيئاالمجستير.

طريقة التعلم أساليب المحاضرة والمناقشة فقط يتسبب شعور الطلاب بالملل وعدم فهم الموضوع. يوفر طريقة "التعلم بالاكتشاف" بمساعدة الوسائط السمعية والبصرية تحسنا ويؤثر على مهارات التفكير النقدي عند الطلاب في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بليتار.

كانت أهداف الدراسة هي (1) معرفة تأثير نموذج التعلم بالاكتشاف بمساعدة وسائل الإعلام السمعية والبصرية على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بليتار (2) معرفة التحسن في مهارات التفكير النقدي عند الطلاب في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بليتار باستخدام طريقة "التعلم بالاكتشاف" بمساعدة الوسائط السمعية والبصرية .

أما نهج هذا البحث نوعي مع بحث تجريبي باستخدام شكل من أشكال التصميم شبه التجريبي. واستخدام النهج الكمي. باستخدام عينة من الفصل السابعة 1 كفاءة التحكم والفصل السابعة بكفاءة تجريبية.

أما نتائج البحث استخدمت هذه الدراسة أداة اختبار سؤال الوصف مع 10 أسئلة حول مادة الأنشطة الاقتصادية المجتمعية، والتي تم استخدامها لقياس مهارات التفكير الناقد عند طلاب الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بليتار. كانت نتائج متوسط درجات مهارات التفكير النقدي الأولية لدى الطلاب (درجة الاختبار القبلي) في الفصل التجريبي 39، 39 وفترة التحكم 37، 60. ثم كان متوسط درجة مهارات التفكير النقدي النهائية للطلاب (درجة الاختبار البعدي) في الفصل التجريبي 50، 43 وكان الفصل الضابط 38، 72. يوضح هذا أن متوسط قيمة الفصل التجريبي مع نموذج التعلم بالاكتشاف أعلى من قيمة فئة التحكم مع النموذج التقليدي (النموذج التعاوني). وهناك زيادة في مهارات التفكير النقدي عند الطلاب في الدراسات الاجتماعية .

الكلمات الأساسية: طريقة التعلم الاستكشافي، الإعلام السمعي البصري، التفكير النقدي .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hakikatnya adalah proses pemberdayaan manusia yang diharapkan memampukan peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, berilmu dan berpengetahuan serta terdidik.

Proses pendidikan adalah proses yang sangat kompleks karena dipengaruhi oleh keterikatan antara pengajar, pembelajar dan media pembelajaran. Ketiga hal tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu tugas dari pengajar adalah mendorong peserta didiknya terlibat aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Proses tersebut meliputi diskusi, berpikir secara kritis, bertanya, dan menjawab pertanyaan termasuk menjelaskan jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk jawaban tersebut. Keterampilan berpikir kritis tidak begitu saja dimiliki oleh peserta didik sehingga sangat perlu untuk dilatih. Sementara itu melihat kondisi yang terjadi di lapangan diketahui belum seluruhnya peserta didik dapat berpikir kritis.¹

Berpikir kritis merupakan salah satu aspek pokok yang dapat mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berpikir kritis bagaimanapun bukanlah merupakan pemikiran yang negatif, dimana berpikir kritis meliputi kemampuan untuk kreatif dan kemampuan konstruktif untuk sampai pada berbagai alternatif penjelasan terhadap suatu peristiwa, berpikir tentang implikasi temuan, dan menerapkan pengetahuan baru ke dalam permasalahan pribadi dan sosial. Dalam proses pembelajaran seorang siswa biasanya memiliki keterampilan berpikir kritis yang

¹Yohana, w (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

berbeda, dimana faktor-faktor tersebut menunjukkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berpikir dan menyelesaikan masalah.²

Pembelajaran ialah sebuah tahap perbaikan pada pribadi yang seperti sikap, kecakapan, kepintaran serta kebiasaan yang sifatnya permanen pada perilaku yang dialami menjadi sebuah perolehan pada pengalaman serta latihan. Pada rencana usaha mengembangkan perolehan belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) serta teraihnya target pendidikan, guru perlu memakai model belajar yang cocok dan suatu usaha guna menyajikan keadaan belajar yang bisa dipakai untuk menolong peserta didik mengamati unsur-unsur IPS pada pemakaian model belajar *Discovery Learning*. Suatu keunggulan model belajar ini ialah peserta didik bisa belajar menangguhkan pemahaman, transfer serta daya ingat yang memunculkan kesenangan dalam peserta didik, sebab adanya perasaan sukses.³

Penerapan model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk permasalahan di atas. Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa berfikir lebih kritis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat.

Model belajar *discovery learning* ialah sebuah melalui model yang ditingkatkan dalam kurikulum 2013. Model belajar *discovery learning* ialah sebuah model belajar yang menghubungkan masalah yang ada pada dunia nyata. Konflik itu dipakai menjadi sebuah pola

²Mirza (2016). Pengaruh Media Pembelajaran dan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

³Sigit Dwi Laksana, Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mial-Ma'rif, JIP: jurnal Ilmiah PGMI vol 4, no.1, Juni 2018.

untuk peserta didik guna memperoleh strategi berfikir kritis serta mampu memecahkan sendiri masalah yang di hadapi.

Pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi siswa harus menemukan sendiri hal yang baru. Untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran pada proses belajar mengajar maka perlu didukung media dan bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang mampu menarik minat peserta didik, sesuai dengan zaman dan tidak menyimpang dari kurikulum. Penyajian materi pelajaran pada pokok bahasan dengan menggunakan video pendidikan diharapkan menarik minat peserta didik, membangkitkan gairah peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang disajikan melalui multimedia (teks, audio, video) materi yang disajikan dengan berbagai warna dan gambar yang sangat menarik dan sebagainya.

Melalui media yang telah dikembangkan peserta didik dapat menggunakan secara optimal alat indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh peserta didik maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat, akhirnya media dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik untuk belajar lebih baik. Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam menggunakan media pada proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan kemampuan berfikir kritis dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan meringkas informasi.⁴

⁴ Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Metode pembelajaran yang baik hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi pokok yang akan disampaikan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara efisien dan efektif.

Penerapan metode mengajar yang beragam akan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran. Maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran audio-visual yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk menemukan dan menerapkan sendiri gagasannya.

Discovery learning merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya dikemudian hari. *Discovery learning* menitikberatkan pada mental intelektual peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sehingga peserta didik, mampu menemukan suatu konsep IPS melalui proses kegiatan analisis yang dapat digeneralisasikan dalam lingkungan kehidupannya.⁵

Pada mata pelajaran IPS ini juga dapat mengandalkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media audio-visual. Karena, dengan bantuan media pembelajaran audio-visual peserta didik dihantar secara langsung untuk melihat, merasakan, dan mengalami proses yang terjadi didalamnya karena media ini memiliki keunggulan dalam menampilkan gambar, suara dan gerakan slow motion atau fast motion dalam menayangkan suatu prosedur kerja dari materi ajar.⁶

Melalui latar belakang tersebut, sehingga pengkaji melaksanakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar”**.

⁵ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

⁶Winataputra, Udin S. dkk. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

B. Rumusan Masalah

Melalui penjabaran tersebut, masalah yang dikaji berupa:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar?
2. Apakah terdapat peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar pada memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual ?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual pada kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar.
2. Guna mengetahui peningkatan pada kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar pada memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diinginkan pada dilakukanya penelitian ini, bisa membagikan informasi untuk peningkatan pada sektor ilmu pengetahuan. Terutama yang berkaitan pada kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - b. Diinginkan pada terdapatnya peneliti ini, bisa menambahkan mutu pada sektor pendidikan terutama pada keahlian berfikir kritis siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Menjadi bahan ajar tentang kemampuan berfikir kritis siswa dan bisa sebagai potensi guna mengembangkan mutu belajar.

b. Bagi Guru

Dapat membagikan inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kemampuan berfikir kritis siswa yang lebih efektif.

c. Bagi Siswa

- 1) Membagikan inovasi pada aktivitas belajar
- 2) Mengembangkan keahlian berfikir siswa dengan kritis berfikir dengan inovasi guna mengatasi sebuah konflik memakai bekal ilmu yang dipunyai.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah prediksi semi suatu permasalahan dalam penelitian. Hipotesis pada penelitian ini berupa :

1. H_a : terdapatnya pengaruh antara kemampuan berfikir kritis siswa pada model pembelajaran *Discovery Learning* pada bantuan media audio visual terhadap mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar.
2. H_o : tak terdapat pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dari model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media audio visual terhadap mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar.

F. Orsinalitas Penelitian

Terdapat yang sebagai orisinalitas pada pengkajian ini berupa :

1. Pada skripsi penelitian Zuriah dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018. Penelitian memiliki tujuan guna mengamati: (1) strategi guru pada mengembangkan keahlian berfikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah, (2) faktor pendorong serta hambatan pada mengembangkan keahlian berfikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah. Perolehan pengkajian yang dilaksanakan pada MIS Hafizah Desa Sei Rotan melihatkan jika guru di MIS Nur Hafizah membina pada memakai beragam metode serta

strategi belajar yang beragam meliputi diskusi, tanya jawab serta ceramah, serta pemberian tugas peserta didik supaya terdorong ikut serta pada belajar maka jauh dari kata bosan ketika tahap belajar diajarkan.⁷

2. Pada skripsi penelitian Solikun yang berjudul “Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon”. Pengkajian memiliki tujuan guna mengamati usaha guru pada memakai metode beragam, guna mengamati taraf berfikir kritis peserta didik, serta guna mengamati dampak dipakainya metode beragam pada keahlian berfikir kritis peserta didik pada belajar IPS di MTsN 2 Kota Cirebon. Pengkajiannya ialah pengkajian kuantitatif. Populasi pada pengkajian ini ialah semua peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Cirebon total 138 peserta didik. Sampel pada pengkajian ialah kelas VIII total 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada memakai observasi serta angket. Teknik analisisnya memakai uji regresi serta uji korelasi sederhana. Perolehan pengkajian ini dihasilkan nilai $r_{hit} = 0.574$ serta $r_{tabel} = 0.049$, sebab $r_{hit} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak maka pemakaian metode beragam guru IPS berdampak pada keahlian berfikir kritis peserta didik pada belajar IPS kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Cirebon.⁸
3. Pada jurnal penelitian I Gede Darma Putra yang berjudul “Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model *Discovery Learning* Berbasis Media Animasi” penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisa pemakaian model *discovery learning* dengan basis media animasi. Penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu rangkaian *nonequivalent control group design*. Populasi pengkajian ini ialah peserta didik kelas IV SD total 160 peserta didik. Sampel ditarik pada teknik *random sampling*. Sampel mencakup 31 individu kelas eksperimen serta 30 individu kelas

⁷ Zuriah. 2018. Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa SEIROTAN T.A. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

⁸ Solikun. 2018. Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati.

kontrol. pengumpulan data dilaksanakan pada memakai metode tes pada wujud tes pilihan ganda.⁹

4. Pada jurnal penelitian Ni Komang Ayu Suci Lestari yang berjudul “Video pembelajaran berbasis model *Discovery Learning* pada muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar”. Pengkajian memiliki tujuan guna memperoleh produk seperti video belajar dengan basis *discovery learning* yang cocok dipakai. Model pengkajian dipakai model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Metode pengumpulan data yang dipakai ialah metode kuisisioner serta wawancara. Melalui perolehan pengkajian bias diambil simpulan jika peningkatan video belajar dengan basis model belajar *discovery learning* cocok dipakai pada tahap belajar IPS guna peserta didik kelas IV di sekolah dasar.¹⁰

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Zuriah	Skripsi (2018)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018	Persamaan pada penelitian ini terletak pada substansi pembahasan yakni keduanya sama sama membahas tentang kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, dan dalam metode penelitiannya keduanya

⁹I Gede Darma Putra 2020. Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model *Discovery Learning* Berbasis Media Animasi. Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia.

¹⁰Ni Komang Ayu Suci Lestari 2021. Video pembelajaran berbasis model *Discovery Learning* pada muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia.

				<p>menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, objek, dan metode yang di gunakan, yang mana peneliti pada penelitian ini menggunakan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, sedanglan peneliti yang sekarang menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i>.</p>
2	Solikun	Skripsi (2018)	<p>Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada subtansi pembahasan yakni keduanya sama sama membahas tentang kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS,dan dengan metode yang sama yakni metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, objek.</p>
3	I Gede Darma Putra	Jurnal (2020)	<p>Hasil belajar IPS menggunakan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini</p>

			<p>Kolaborasi Model <i>Discovery Learning</i> Berbasis Media Animasi</p>	<p>terletak pada model pembelajaran yang keduanya sama sama menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, dan dengan metode yang sama yakni metode penelitian kuantitatif Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, objek.</p>
4	Ni Komang Suci Ayu Lestari	Jurnal (2021)	<p>Video pembelajaran berbasis model <i>Discovery Learning</i> pada muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada substansi pembahasan dan model pembelajaran, yang mana keduanya sama sama menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada judul, objek dan juga tujuan penelitian yang mana Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa</p>

				<p>video pembelajaran berbasis <i>discovery learning</i> yang layak digunakan dan juga metode penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>
--	--	--	--	--

G. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning ialah suatu pada beragam model pembelajaran yang awal dipakai pada guru-guru di Indonesia, tapi model belajar ini tak gampang guna dilaksanakan.

Discovery learning ialah belajar yang memandu siswa guna menelusuri pribadi wawasan yang hendak dibertahukan pada belajar tapi tak dengan pengarahan serta pengamatan guru supaya belajar yang diperoleh berdasarkan fakta.

2. Media Audio Visual

Audio visual ialah alat gerak yang dapat dilihat melalui indera pendengaran serta mata ialah yang memiliki komponen gambar serta suara. Media belajar yang bisa membuat peserta didik berminat ialah media audio visual. Terdapatnya media pada lingkup peserta didik bisa menolong guna belajar dengan pribadi. Manfaat media audio visual itu ialah suatu adanya pada pelajaran IPS, yang memiliki ciri khas yang sifatnya abstrak. Timbulnya media audio visual yang beragam bisa menolong peserta didik pada mengamati bahan ajar sendiri.

3. Berfikir Kritis

Berpikir kritis sering dikatakan berpikir taraf tinggi ialah sebuah keahlian berpikir kelola seluruh observasi, permasalahan serta informasi yang diperoleh. Maka membentuk daya fikir sebagai suatu yang utama khususnya pada tahap belajar. Individu pada berpikir biasanya didasarkan pada perasaan ingin tahu, salah serta benarnya sebuah informasi.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pengertian dan cakupan semua pada penelitian ini, sehingga sistematika penjabaran pada pengkajian skripsi ini mencakup :

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengkajian, manfaat pengkajian, hipotesis pengkajian, orisinalitas pengkajian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data serta sumber Data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan Keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian

BAB IV : Paparan data dan Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data dan hasil penelitian

BAB V : Pembahasan, berisi tentang Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar dan Peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsn 6 Blitar pada memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media Audio Visual .

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah sebuah perangkaian serta sebuah konsep yang dipakai menjadi acuan pada merangkai belajar dikelas serta belajar pada tutorial juga guna memilih instrument belajar berupa film, buku, kurikulum, computer serta lainnya.¹¹

Model pembelajaran ialah suatu pendekatan membina yang dirangkai pokok guna menompang tahap belajar siswa yang berhubungan pada wawasan deklaratif serta wawasan prosedural yang tersusun secara tepat, yang dibina pada model aktivitas yang berkala satu per satu.¹²

Model berguna menjadi acuan untuk perangkai peminadan seluruh guru pada merangkai serta melakukan kegiatan pembelajaran. Metode, strategi, pendekatan, model, serta tehnik mempunyai kaitan yang erat, sebab mengacu pada target pendidikan, penentuan tenik, perumusan serta strategi yang lalu dimasukan pada metode yang relevan ketika tahap belajar pada memakai model belajar yang bisa mengambil minat maka belajar berjalan dengan optimal.

Melalui penjabaran diatas, bisa diambil simpulan jika model belajar umumnya ialah sebuah wujud metode belajar yang terlihat pada dimulainya hingga berakhir yang disiapkan dengan unik pada guru, yang mana mengaitkan tehnik, pendekatan, metode serta strategi guna meraih sebuah target belajar serta kesuksesan siswa.

¹¹ Trianto Ibnu Badar, Mendesain Model Pembelajaran INOVATIF, PROGRESIF, DAN KONTEKSTUAL. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

¹² Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, (Bandung: pustaka setia, 2019)

Dalam rangka penggunaan model pembelajaran yang tepat, islam mempunyai pengamatan pokok pada hal ini, selaras pada Firman Allah pada QS. An-Nahl 16:125. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl 16:125).¹³

Melalui ayat tersebut, bisa dimengerti jika pada membagikan ilmu pada individu lain harus dilaksanakan secara tepat, jika pada dunia pendidikan bisa diberikan contoh berupa pemakaian model belajar, sebab pada pemakaian sebuah model belajar besarnya perolehan yang positif ialah tak menuntut peserta didik, namun pada makna yang diselaraskan pada keahlian peserta didik. Suatu melalui model belajar yang bias dipakai ialah model belajar *discovery learning*.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery merupakan tahap mental yang mana peserta didik bisa mengasimilasikan sebuah prinsip serta konsep. Tahap mental berupa: melihat, meraih, paham, menggabungkan, membentuk prediksi, menjabarkan, membentuk simpulan, serta lainnya. Pada cara ini peserta didik dilepasguna merasakan tahap mental secara pribadi, guru hanya memberi pengarahan. Maka, pembelajaran

¹³QS. An-Nahl 16:125

discovery merupakan sebuah belajar yang mengaitkan peserta didik pada tahap aktivitas mental dengan bertuker asumsi, membaca sendiri, serta berdiskusi, supaya bisa belajar dengan pribadi.¹⁴

Berdasarkan kamus model *discovery learning* yang pada bahasa Inggris “*discovery*”, artinya pernyataan serta pengecekan. *Discovery* pada bahasa Indonesia ditafsir pada sebutan penemuan. Teknik penemuan ialah tafsiran melalui *discovery*. Model *discovery* ialah sebuah unsur melalui praktik pendidikan yang mencakup metode membina yang mengembangkan strategi pembelajaran. Berdasarkan Joolingen *discovery learning* ialah sebuah jenis belajar yang mana peserta didik membentuk wawasannya secara pribadi pada menyelenggarakan suatu uji coba.¹⁵

Berdasarkan Asy’ari, *discovery learning* ialah sebuah “pendekatan yang mana peserta didik dibimbing guna memperoleh sebuah simpulan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan maka peserta didik memperoleh wawasan secara pribadi, model ini sering mengupayakan supaya peserta didik merasakan langsung pada merumuskan konflik, membagikan hipotesis, serta melaksanakan penelusuran pendapatan pada tehnik peserta didik bisa berbekal reflika menjadi media belajar.¹⁶

Melainkan berdasarkan asumsi lainnya, Model belajar *discovery learning* ialah sebuah teknik guna meningkatkan pembelajaran peserta didik pada memperoleh secara pribadi, mengamati secara pribadi, sehingga perolehan yang didapat bisa bertahan pada ingatan.¹⁷

Melalui penjabaran tersebut, pengkaji bisa memperoleh simpulan jika model belajar *discovery learning* ialah sebuah pola belajar mental intelektual terhadap siswa guna memperoleh secara pribadi wawasan dari uji coba.

¹⁴ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah,(Depok :PT.Kharisma Putra Utama); 2017.

¹⁵ Candra Eko Purwanto, Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis. Prodi Pendidikan Fisika FMIPA UNNES. Semarang.

¹⁶ Adei Saputra, Penerapan Discovery Learning Menggunakan Reflika Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Sikap Nasionalisme, Jurnal Studi Sosial, Vol 4, No. 1 (2016).

¹⁷ Tiani Alfi Kusuma, Model Discovery Learning disertai Teknik Probing Prompting dalam pembelajaran fisika di MA, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3 No.4, maret 2015.

c. Tahap pembelajaran *Discovery Learning*

Pada penerapan model belajar *discovery learning* dikelas, bahan ajar guru menggunakan implementasi kurikulum 2013, Kemendikbud :

1) Perencanaan

Perangkaian dalam model ini mencakup :

- a) Menetapkan target belajar.
- b) Melaksanakan analisa ciri khas siswa.
- c) Menentukan topik belajar.
- d) Menetapkan materi yang perlu dibina siswa dengan induktif.
- e) Mengelola kajian materi pada yang simpel kekompleks.
- f) Melaksanakan tahap penilaian serta perolehan belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam model ini mencakup :

a) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Dalam tahap tersebut. Guru bisa mengawali aktivitas belajar pada mengusulkan membaca buku, pertanyaan serta kegiatan belajar lainnya yang mengacu dalam penyajian pengatasan konflik.

b) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Sesudah dilaksanakan *stimulation* guru membagi peluang pada siswa guna mengidentifikasi besarnya konflik yang selaras pada pembelajaran.

c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika siswa melaksanakan uji coba, guru membagikan peluang pada seluruh siswa guna menghimpun informasi yang banyak serta selaras guna menunjukkan fakta hipotesis.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

ialah sebuah aktivitas olahin formasi serta data yang sudah didapat seluruh siswa.

e) *Verification* (Pembuktian)

Siswa melaksanakan pengecekan dengan akurat guna memberi fakta hipotesis yang sudah ditentukan

f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Ialah mengambil suatu simpulan yang bisa sebagai prinsip dasar serta aktif guna seluruh fenomena yang selaras.¹⁸

d. Keunggulan serta kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

1) Keunggulan model *Discovery Learning*, berupa :

a) Menolong peserta didik guna merevisi serta mengembangkan keahlian serta tahap kognitif.

b) Memunculkan perasaan gembira pada peserta didik.

c) Mengakibatkan memporoskan aktivitas belajarnya pribadi pada mengaitkan motivasi serta akal.

d) Mempertangguh pola pribadinya, sebab memperoleh keyakinan kerjasama pada yang lain.

e) Berporos dalam peserta didik serta guru berfungsi secara aktif memunculkan ide.

f) Menolong peserta didik menghapuskan rasa ragu sebab mengacu dalam sebuah fakta.

2) Kekurangan model pembelajaran *discovery learning*, berupa :

a) Memunculkan pendapat jika terdapat kesediaan fikiran guna belajar.

b) Untuk peserta didik yang minim kepandaian, bisa meraskan kesusahan abstrak.

c) Model ini tak efektif guna membina total peserta didik pada jumlah besar.

d) Keinginan yang ada pada metode ini bisa terpecah berhadapan pada peserta didik serta guru yang sudah sering pada metode lama.

e) Layak pada meningkatkan penguasaan.¹⁹

¹⁸ Dahlia Aslam, Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi Berbantu Data Penelitian Iklim Mikro Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Habitus Vegetasi, Vol. 2 No.1 Th. Jan-Des 2017.

¹⁹Meiria Sylvi Astuti, Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*, Jurnal Scholaria Vol. 5, No.1, Januari 2015.

Melalui penjabaran tersebut pengkaji bisa mengambil simpulan jika keunggulan pada model pembelajaran *discovery learning* ialah membuat peserta didik serta guru sebagai fungsi aktif guna mengembangkan tahap kognitif, melainkan kekurangan dalam model pembelajaran *discovery learning* ialah dalam tahap aktivitas memerlukan periode yang panjang sehingga tak efisien.

b. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Ialah sebuah media yang bisa menunjukkan suara serta gambar penggolongan keduanya yang membentuk media audio visual mempunyai keahlian yang sangat bagus. Media audio visual ialah media belajar yang mempunyai cirikhas penggunaan perangkat keras saat tahap belajar, berupa pemakaian proyektor visual, proyektor, serta tape recorder.

Media audio visual ialah tipe media yang dipakai pada aktivitas belajar pada mengaitkan pengamatan serta pencernaan pada sebuah aktivitas. Informasi serta pesan yang bisa disebar dari media ini bisa seperti pesan verbal serta nonverbal. Salah satu pada media audio-visual ialah program video/televise intruksional, video/televise televisi, serta program slide suara (sound slide). Melalui penjabaran tersebut bisa diambil simpulan jika media audio visual ialah sebuah media yang bisa dipakai pada aktivitas belajar pada mengaitkan pengamatan serta pencernaan pada sebuah aktivitas.²⁰

b. Tahap memakai Media Audio Visual

Pembelajaran audio visual mempunyai tahap pada pemakaiannya berupa halnya media belajar yang lain. Tahap belajar memakai media audio visual ialah berupa.

1) Persiapan

Aktivitas yang dilaksanakan pada guru ketika kesiapan ialah merangkai program penyelenggaraan belajar, mengamati panduan pemakaian media, serta menyajikan alat media yang dipakai.

²⁰ Sapto Haryoko, "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *Jurnal Edukasi@ Elektro*, Volume 5, (1):2009

2) Pelaksanaan/penyajian

Ketika melakukan belajar memakai media audio visual, guru harus membandingkan serta menjamin media serta seluruh alat tersedia.

3) Tindak lanjut

Kegiatan ini dilaksanakan guna mematangkan penguasaan peserta didik mengenai materi yang sudah diberikan memakai media audio visual.

c. Keunggulan serta kekurangan Media Audio Visual

Tiap tipe media yang dipakai pada tahap belajar pasti memiliki keunggulan serta kekurangan. berupa :

1) Keunggulan Media Audio Visual

- a) Video serta film bisa menyempurnakan landasan wawasan peserta didik.
- b) Video serta film bisa menunjukkan sebuah tahap dengan benar serta bias diamati dengan berulang-ulang apabila dibutuhkan.
- c) Melainkan mengembangkan motivasi video serta film menumbuhkan perilaku afektif yang lain.
- d) Video serta film berisi nilai positif bisa merekomendasikan penjabaran pada organisasi peserta didik.
- e) Video serta film bisa menyiapkan kejadian yang beresikp apabila diamati dengan langsung.

2) Kekurangan Media Audio Visual

- a) Adanya video serta film dasarnya memerlukan anggaran serta periode yang besar.
- b) Tak seluruh peserta didik bias ikut serta informasi yang hendak dibagikan dari tayangan.
- c) Video serta film yang ada tak sering selaras pada keperluan serta target belajar yang diharapkan.²¹

Pada penjabaran tersebut bisa diambil simpulan jika keunggulan serta kekurangan media audio visual yang seperti video serta film tidak sebuah hambatan pada tahap belajar mengajar.

²¹ Rinanto, A. (1982). Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Kanisius (Anggota IKAPI).

d. Langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan laptop, proyektor dan video yang akan ditayangkan
- 2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
- 3) Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran
- 4) Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video.

c. Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir

Berpikir ialah target akhir pada sebuah tahap belajar. Berdasarkan Presseissen berpikir ialah sebuah tahap kognitif serta tahap mental guna memperoleh sebuah wawasan. Berdasarkan Arifin pada aktivitas berpikir adanya gabungan terhadap unsur serta persepsi yang terdapat pada pikiran. Tahap berpikir dialami saat gabungan yang terdapat pada pikiran, dialami manipulasi mental sebab terdapatnya dampak melalui luar, dan aktivitas menyebarkan fikiran yang diamati guna mengatasi konflik.²² Simpulanya, pada tahap berpikir faktanya individu tak pasif, namun jiwanya aktif dan berupaya menelusuri alternatif.²³

Individu pada membuat sebuah wawasan yang terangkai serta gampang dimengerti juga memahami wawasan bukan suatu yang gampang. Berdasarkan Rusdi melalui Frenkel mengatakan jika jangkauan keahlian individu berpikir bergantung dalam upayanya pada mengerti sebuah arti bisa diamati melalui keminatan guna berupaya pada tahap yang dihadapi.

Laurens berasumsi jika ketrampilan berpikir ialah sebuah tahap serta keahlian guna mengerti suatu konsep, memadukan, mengevaluasi, serta menetapkan informasi yang didapat.

²² Arifin, Mulyati, Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000).

²³ Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2001).

Diporoskan guna mengatasi sebuah konflik serta bisa dilihat menjadi usaha mengeksploitasi model-model belajar dalam sekolah supaya meraih rasa puas.²⁴

b. Keterampilan Berfikir Kritis

Tujuan pendidikan nasional ialah meningkatkan keahlian berpikir. Berpikir kritis bisa didefinisikan menjadi keahlian yang harus ada pada hidup. Berpikir kritis ialah kajian pokok serta vital pada era pendidikan modern. Berpikir kritis ialah sebuah indikator tahap fikir taraf tinggi, memakai landasan mengalisaasumsi serta memunculkan wawasan pada masing-masing arti guna meningkatkan proses nalar yang logis serta kohesif.²⁵

Berdasarkan Elika Dwi Murwani mengatakan ialah suatu ciri khas individu yang pintar. Black serta Robert Ennis berasumsi jika berpikir kritis ialah keahlian individu pada pemakaian logika. Logika ialah tehnik berpikir individu guna memperoleh wawasan yang dibarengi pada pembahasan fakta yang efisien melalui pola suatu nalar.²⁶ Berdasarkan Liliyasi melalui Facione menyatakan jika berpikir kritis ialah perangkaian pada sebagian cirikhas yang mencakup, inferensi, eksplanasi, evaluasi, serta kelola diri. Maka, sangat utama pada dunia pendidikan.²⁷

Helpen berasumsi jika berpikir kritis ialah sebuah meningkatkan kemampuan belajar pada meraih target. Aktivitas itu dilaksanakan sesudah membuat rumus target, membandingkan, serta mengarah pada target guna mengatasi sebuah konflik. Melainkan berdasarkan Wingkel mengatakan ialah suatu keahlian guna menetapkan sebuah konflik, yang meliputi menentukan

²⁴ Joyce M.Laurens, Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan, Prosedding Seminar Nasional, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional Denpasar, 9-10 Februari 2008.

²⁵ Liliyasi, Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selekt Kimia Sekolah Lannjutan, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 3 Tahun VIII, 2003 .

²⁶ Elika Dwi Murwani, Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa, Jurnal Pendidikan Penabur – No.06/Th.V/Juni 2006.

²⁷ Liliyasi, Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sains Kimia menuju Profesionalisme Guru, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. Edisi 3 Tahun VIII, 2003

pusatnya, menelusuri keselarasan serta perbandingan, mendalami yang selaras, membandingkan serta menilai, memperoleh pendapat, dan memprediksi resiko yang bisa muncul.²⁸

Melalui penjabaran tersebut, berpikir kritis ialah aktivitas menganalisa sebuah pemikiran pada poros yang spesifik, membandingkannya dengan mendalam, menentukan, serta meningkatkan supaya lengkap. Membina berpikir kritis ialah utama serta tak bisa dipungkiri lagi sebab bisa menjamin peserta didik guna mereduksi ketidakpastian kedepannya, maka peserta didik diinginkan bisa mengatasi konflik hidup yang makin besar.

Sebagian peneliti pendidikan mengatakan jika belajar kemampuan berpikir bisa secara gampang dilaksanakan. Namun keadaan belajar yang tersedia pada sekolah khususnya Indonesia tidak memadainya yang membuat tidak keoptimalan.

Beberapa kendala itu ialah, tahap belajar yang berporos pada guru, tidak terporos pada peserta didik.²⁹

Menurut Setyawati, ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan Arief Achmad, komponen melalui Wade terdapat enam indikator berfikir kritis berupa :

- 1) Aktivitas membuat rumus pernyataan
- 2) Memberi batas masalah
- 3) Uji coba data
- 4) Menganalisa beragam asumsi

²⁸ Wingkel, Psikologi Pengajaran (Yogyakarta: Media Abadi, 2007).

²⁹ Perkins C & Murphy.E, Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial, 2006.

- 5) Mencegah peringkasan berlebih
- 6) Membandingkan beragam interpretasi.³⁰

Menurut Ennis berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Menurut Ennis dalam Hanumi Oktiyani Rusdi terdapat 12 indikator keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam 5 aspek kelompok keterampilan berpikir.³¹

Indikator berpikir kritis menurut Wade. Wade mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, di antaranya adalah:

1. Kegiatan merumuskan pertanyaan.
2. Membatasi permasalahan.
3. Menguji data-data.
4. Menganalisis berbagai pendapat dan bias.
5. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional.
6. Menghindari penyederhanaan berlebihan.
7. Mempertimbangkan berbagai interpretasi.
8. Mentoleransi ambiguitas

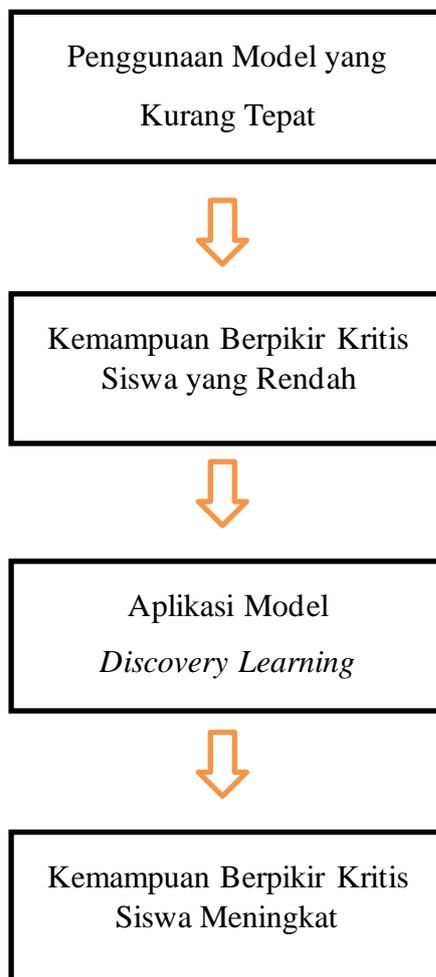
³⁰Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008).

³¹ Hanumi Oktiyani Rusdi, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari*, *Jurnal Nasional* (Bandung: UPI Bandung 2007), hlm. 12-15

B. Kerangka Berfikir

Berikut ini gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Penelitian ini mengangkat dari suatu permasalahan di sekolah salah satunya yaitu kesalahan dalam memilih model pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukandalam kelas VII MTs Negeri 6 Blitar yang beralamat di Jalan Jawa No. 1B Sumberjo Sanankulon Kabupaten Blitar. Peneliti menentukan lokasi ini guna memahami kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS dalam memakai model *discovery learning* di MTs Negeri 6 Blitar.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Negeri 6 Blitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebab penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruhnya besarnya variabel independen (penggunaan model *discovery learning*) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis siswa). Dengan demikian, akan dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (penggunaan model *discovery learning*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis siswa) yang ditunjukkan dengan menggunakan angka-angka mengingat penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk *Quasi Experimental Design*. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendali. Model *Quasi Experimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan

eksperimen.³²Rangkaian pengkajian Quasi Eksperimental yang dipakai ialah rangkaian kelompok kontrol “*Pra test dan Post test non-ekuivalen pre test and post test control group design*”.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah sebuah sifat, nilai, serta atribut melalui, obyek serta aktivitas yang mempunyai suatu keragaman yang ditentukan pada pengkaji guna dipahami serta diambil simpulanya.

Adapun macam-macam variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1. Variabel Independen pada pengkajian ini ialah penggunaan model *discovery learning* sebab adanya tak didampaki pada variabel lain.
2. Variabel Dependen pada pengkajian ini ialah kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS materi fungsi iptek guna menompang aktivitas ekonomi, dikatakan begitu sebab timbulnya dikarnakan pada variabel lain.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah sebuah cakupan wilayah mencakup subjek serta objek yang mempunyai suatu cirri khas yang ditentukan pada pengkaji guna dipahalami serta diambil simpulanya. Populasi pada pengkajian ini ialah semua peserta didik kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar.

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek dalam penelitian. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini adalah bagian dari populasi yang mempunyai sifat karakteristik yang sama sehingga benar-benar dapat mewakili populasi.

Pengambilan sampel yang dipakai pada pengkajian ini ialah memakai teknik *purposive sampling* ialah sebuah pengambilan sampel melalui populasi dilaksanakan tak secara acak serta mengamati ciri-ciri pokok yang selaras pada target penelitian.³³

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Contoh dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan resep slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolelir. e = 10% atau 0,1

Jadi, Responden dalam penelitian ini dipilih dengan teknik simple random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana (simple), tanpa memperhatikan tingkatan (strata) yang ada dalam populasi.

Terdapat sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah kelas VII 1 MTsN 6 Blitar menjadi kelas kontrol serta VII 2 MTsN 6 Blitar menjadi kelas eksperimen.

E. Data dan Sumber Data

Data ialah sebuah bukti empiris yang dihimpun pada peneliti guna keperluan mengatasi konflik serta merespon pernyataan penelitian, data penelitian diperoleh melalui beragam perolehan yang dihimpun pada memakai teknik saat aktivitas berlangsung. Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang dijabarkan melalui angka-angka maka bisa diukur serta dikalkulasi. Terdapat sumber data yang dipakai pada pengkajian ini ialah data primer serta data sekunder. Terdapat penjabarannya:

1. Data primer ialah sebuah data yang didapatkan pada peneliti langsung pada informanya.³⁴ Data primer pada penelitian ini diperoleh pada membagikan tes yang seperti *pretest* serta *posttest* guna bisa mengamati kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi serta objek yang sudah ditentukan.
2. Data sekunder ialah sebuah data yang dihimpun pada peneliti melalui beragam perolehan yang sudah tersedia.³⁵ mencakup :
 - a. Visi misi sekolah
 - b. Sejarah sekolah
 - c. Daftar nama-nama siswa
 - d. Serta lainnya

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur pada sebuah penelitian dapat dikatakan menjadi instrumen penelitian. Instrumen bisa didefinisikan menjadi alat bantu seperti ulasan yang bisa diciptakan pada barang, berupa daftar cocok, angket, lembar pengamatan, soal tes, investori, serta skala.

Melalui penjabaran tersebut. Penelitian mendapatkan data yang bersumber melalui secara langsung. Peneliti memakai instrumen yang cocok serta bias mendapatkan informasi melalui subjek serta objek yang dikaji. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah tes tertulis. Lembar instrumen pada tes ini seperti tes yang terkandung soal-soal tes mencakup butir-butir soal.

Jenis tes tertulis yang dipakai pada penelitian ini ialah tes uraian. Dipakai guna mengamati penguasaan peserta didik mengenai topik utama fungsi iptek guna menompang aktivitas ekonomi pembelajaran IPS yang dibagikan dalam kelas eksperimen. Tes uraian ini dibagikan ketika mulainya belajar (*pretest*) awal kelas eksperimen dikasih sikap serta akhir belajar (*posttest*) dalam kelas eksperimen.

³⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Surabaya: Kencana, 2009)

³⁵ Anshori Muslich dan Sri Isnawati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga)

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum instrument disebarkan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu instrument diuji cobakan kepada populasi yang tidak termasuk sampel guna menguji validitas instrument baik validitas konstruk maupun validitas konten.

Untuk menguji validitas konstruk peneliti meminta pendapat para ahli guna melakukan perbaikan terhadap instrument penelitian yang dalam hal ini peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

Sedangkan untuk validitas isi dilakukan dengan cara menyusun instrument tersebut bersumber pada kurikulum yang berlaku (kompetensi dasar dan pokok bahasan) selain itu, peneliti juga melakukan uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Adapun rumus yang digunakan antara lain.

1. Validitas

Validitas atau keshahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.³⁶ Rumus yang digunakan untuk menentukan uji validitas butir soal adalah dengan menggunakan korelasi Product Moment.

Rumus Uji Validitas korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{(\sum x^2) - (\sum x)^2 (N(\sum y^2) - (\sum y)^2)\}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

Σ_{xy} = Jumlah hasil dari x dan y

2. Realibilitas

³⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: DKU Print, 2013), hlm. 46

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.³⁷ Untuk mengukur reliabilitas instrument, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum_0^2 b}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument keseluruhan

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal $\sum_0^2 b =$
Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah tahap penting pada suatu penelitian, sebab target pokok pada penelitian ini ialah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini yang dipakai berupa:

1. Teknik pengumpulan data menggunakan tes

Bisa diamati melalui perolehan *pretest* serta *posstest* yang memiliki tujuan guna mengamati keahlian awal serta keahlian akhir peserta didik sesudah dibagi sikap yang berbanding terhadap kelas eksperimen.

2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi

³⁷ Ibid., hlm. 55

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif.

3. Teknik dokumentasi

Ialah menelusuri data tentang sebuah hal seperti transkrip, catatan, surat kabar, buku, prasasti, majalah, serta agenda. Pengkajian ini menarik teknik dokumentasi guna mendapatkan data mengenai sejarah sekolah, visi serta misi sekolah. Fasilitas sekolah serta data yang lain, juga foto saat aktivitas belajar mengajar.

I. Analisis Data

Analisis data penelitian ialah sebuah tahap utama pada aktivitas penelitian. Analisis data dilaksanakan sesudah data yang didapat melalui sampel dari instrumen yang ditentukan serta dipakai guna merespon konflik pada penelitian.

Pada penelitian ini, memakai analisis data kuantitatif. Terdapat statistik yang dipakai ialah Uji t. Terdapat kriteria yang dicukupi awal Uji t dilaksanakan berupa:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengamati apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- Jika nilai signifikat $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikat $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak.³⁸ Dalam uji homogenitas penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan

³⁸ Ibid., hlm. 167

aplikasi SPSS 24 dengan menggunakan rumus *levene test*. Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- Jika nilai signifikansi *based on mean* $> 0,05 = H_0$ diterima (data homogen)
- Jika nilai signifikansi *based on mean* $< 0,05 = H_a$ diterima (data tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Jika hasil uji normalitas signifikan atau data masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-t. Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan SPSS 24 dengan kriteria yang digunakan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai mencakup sebagian langkah berupa :

1. Langkah kesiapan awal penelitian

- a. Awal mula langkah yang peneliti laksanakan ialah membuat surat izin melakukan penelitian.
- b. Peneliti melaksanakan survey lokasi guna mengamati cirikhas populasi yang dikaji.
- c. Peneliti melaksanakan diskusi pada dosen pembimbing tentang instrument yang sudah dibentuk.
- d. Sesudah melaksanakan percobaan. Peneliti mengelola data perolehan percobaan pada mengukur reabilitas. validitas. daya pembandingan. Serta taraf sukar butir soal.
- e. Menetapkan butir soal yang cocok guna uji instrument penelitian.

2. Langkah dilakukannya penelitian

- a. Peneliti membagikan soal yang sudah dibentuk supaya dilengkapi pada responden.
- b. Peneliti mengamati perolehan melalui uji soal.
- c. Peneliti menghimpun data-data yang mendorong penelitian.

3. Langkah akhir penelitian

- a. Peneliti menganalisa data perolehan soal pada memakai uji statistik.
- b. Peneliti bisa mengamati perolehan validitas serta reabilitas dari uji statistik.
- c. Peneliti menarik simpulan pada perolehan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 6 Blitar

Nama sekolah yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar yang beralamat di Desa Sumberjo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur 66151. Status Madrasah yaitu Negeri yang mana berdiri pada tanggal 17 Maret 1997. Madrasah ini memiliki nomor NSM (12 digit) : 121135050001 dan nomor NPSN: 20581073. Status Gedung di Madrasah ini adalah milik sendiri serta memiliki luas tanah 3000 M2 dengan status tanahnya hak pakai.³⁹

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 6 Blitar

MTsN 6 Blitar adalah berasal dari Madrasah Tsanawiyah Subulussalam yang didirikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat luas pada tahun pelajaran 1992/1993. Sedangkan penegeriannya dilakukan sesuai dengan MENAG RI Dr. H. Tarmizi Taher Nomor SK : 107 tahun 1997, Tanggal 17 Maret 1997 berganti nama menjadi MTs Negeri Sumberejo dengan kepala madrasah yang pertama bernama Bapak Faqihuddin dan menempati tanah dan gedung milik yayasan Subulussalam. Seiring berkembangnya zaman sesuai KMA no 673 Tahun 2016 MTs Sumberejo berganti nama menjadi MTs Negeri 6 Blitar.⁴⁰ Madrasah tersebut sebelum penegerian bertempat di Masjid Desa Sumberjo dan sekarang pindah di dekat Kantor Desa Sumberjo tepatnya di belakang Kantor Desa Sumberjo menempati tanah bengkok Kepala Desa Sumberjo.

³⁹ Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal 28 Mei 2023

⁴⁰ *Ibid*

Sejak berdiri MTsN 6 Blitar telah mengalami 11 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu⁴¹ :

1. Faqihuddin, S.Ag : 1997 – 2002
2. Drs. Muchsin Abdul Aziz : 2002 – 2003
3. Jahman Amanuddin, B.A : 2003 – 2005
4. Mubari, A.Ma : 2005 – 2007
5. Drs. Matroni : 2007 – 2008
6. H. Muzaini, S.Ag, M.Ag : 2008 – 2012
7. H.Syaiful Ridwan Muchdi, M.A : 2012 – 2015
8. Drs. Sihabbudin : 2015 – 2018
9. Aripin, S.Pd.M.A : 2018 – 2020
10. Choirun Ni'am, M.Pd : 2020 – Maret 2022
11. Dra.Anik Nurhajati, M.Pd : April 2022

3. Visi dan Misi MTsn 6 Blitar

a. Visi

“Madrasah yang Unggul untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Bertakwa, Moderat, Berkarakter Mulia, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan.”⁴²

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan moderasi dan toleransi beragama.
- 3) Menumbuhkan karakter mulia.
- 4) Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran, kualitas SDM, dan proses pembelajaran.

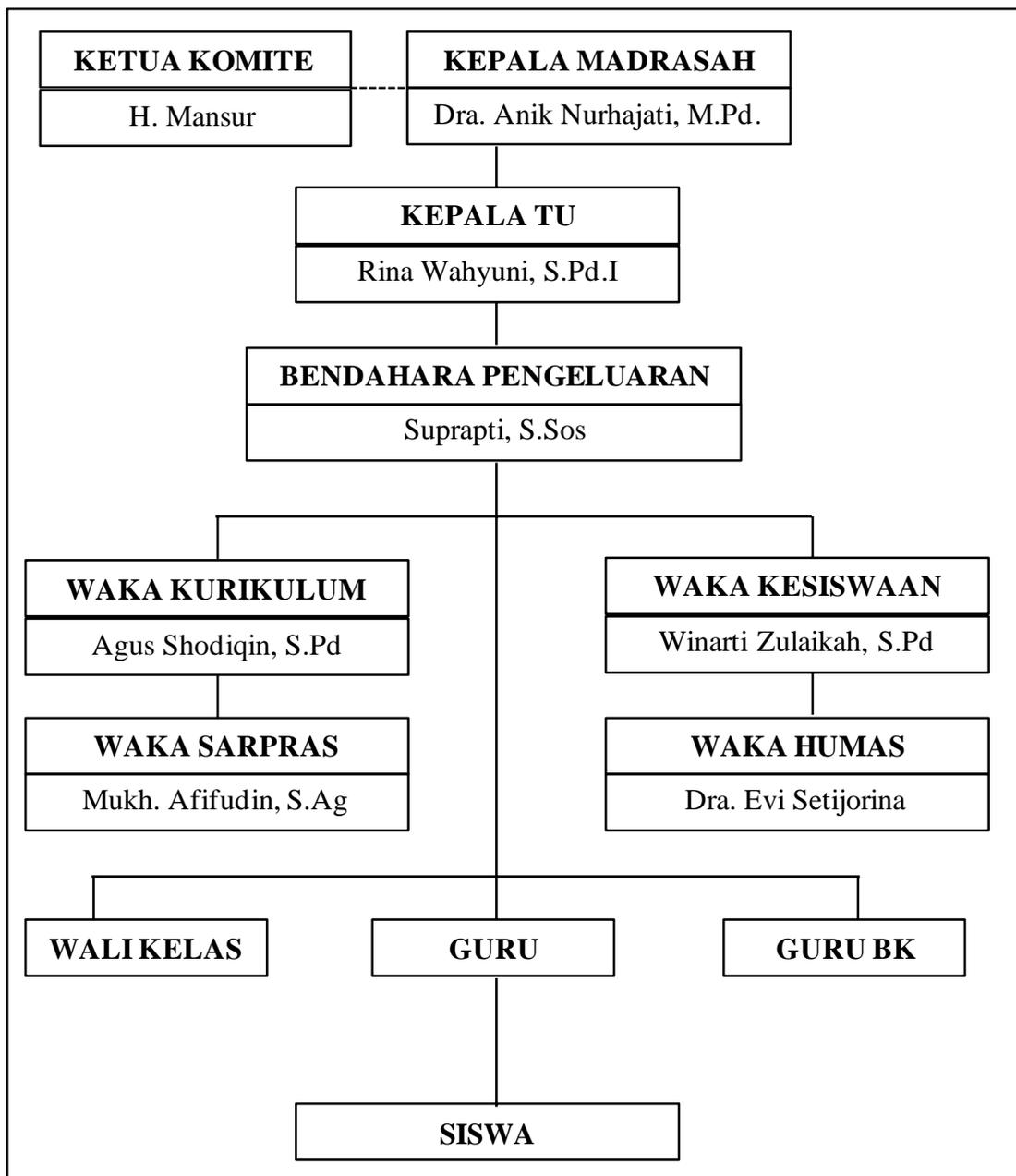
⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

- 5) Melaksanakan pembelajaran yang i2 m3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi).
- 6) Menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan pola hidup sehat.⁴³

4. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah



⁴³ Ibid

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Setelah melakukan validasi dengan dosen validator (validasi ahli), selanjutnya instrumen tes ini diuji cobakan kepada siswa yang bukan obyek penelitian sebenarnya. Setelah dilakukan uji coba, data divalidkan dan direliabilitaskan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tes mampu mengukur secara cermat aspek yang diukur dan seberapa konsisten instrumen tes ini digunakan. Berikut ini tabel hasil validasi dan reliabilitas instrumen soal *pretest* dan *posttest* :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

No.	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1.	Soal Nomor 1	0,702	Valid
2.	Soal Nomor 2	0,650	Valid
3.	Soal Nomor 3	0,735	Valid
4.	Soal Nomor 4	0,406	Valid
5.	Soal Nomor 5	0,278	Valid
6.	Soal Nomor 6	0,718	Valid
7.	Soal Nomor 7	0,589	Valid
8.	Soal Nomor 8	0,578	Valid
9.	Soal Nomor 9	0,704	Valid
10.	Soal Nomor 10	0,825	Valid

Berdasarkan tabel diatas, jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,272 maka hasil r hitung butir soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 lebih besar dari 0,272 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan 10 valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest dan Posttest*

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai r hitung sebesar $0,753 > 0,60$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen soal pretest dan posttest reliabel atau konsisten.

2. Hasil Analisi Data

a. Uji Normalitas

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikasi $p > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika nilai signifikasi $p < 0,05$ maka distribusi tersebut tidak normal. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre Test Kelas Eksperimen	.116	23	.200*	.982	23	.943
	Post Test Kelas Eksperimen	.117	23	.200*	.966	23	.596
	Pre Test Kelas Kontrol	.084	25	.200*	.974	25	.743
	Post Test Kelas Kontrol	.128	25	.200*	.972	25	.696

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat diartikan pula bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol mempunyai korelasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen

b. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Pretest

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Pretest

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.304	1	46	.584
	Based on Median	.260	1	46	.613
	Based on Median and with adjusted df	.260	1	45.699	.613
	Based on trimmed mean	.276	1	46	.602

b. Uji Homogenitas Posttest

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Posttest

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.025	1	46	.875
	Based on Median	.024	1	46	.877
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	44.501	.877
	Based on trimmed mean	.034	1	46	.856

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan nilai varian atau keberagaman kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen beragam atau bervariasi dengan menggunakan pretest dan posttest

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis pengkajian ialah prediksi semi suatu permasalahan dalam pengkajian. Hipotesis pada pengkajian ini berupa :

Ha : terdapatnya pengaruh antara kemampuan berfikir kritis siswa pada model pembelajaran *Discovery Learning* pada bantuan media audio visual terhadap mata pelajaran ips di MTsN 6 Blitar.

Ho : tak terdapat pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dari model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media audio visual terhadap mata pelajaran ips di MTsN 6 Blitar.

3. Hasil Kemampuan Berfikir Kritis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini adalah analisis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.6 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	2	2	4	4	4	6	0	2	2	30
2	6	2	0	4	8	2	4	0	2	2	30
3	4	4	4	2	6	4	6	4	4	0	38
4	4	4	2	2	4	6	0	2	2	2	28
5	4	2	0	4	4	2	2	4	2	2	26
6	4	4	4	2	4	4	4	2	6	2	36
7	6	0	0	4	4	4	6	2	6	6	38
8	6	8	2	6	4	0	4	0	4	6	40
9	4	4	0	4	6	2	2	2	6	4	34
10	2	6	2	2	4	4	6	4	4	8	42
11	4	6	4	4	2	6	8	4	4	4	46
12	4	4	4	4	2	2	8	2	6	6	42
13	4	2	0	4	6	4	0	2	4	6	32
14	4	4	2	4	6	6	6	0	2	4	38
15	6	4	0	4	6	2	0	2	6	4	34
16	2	6	6	2	4	4	4	6	6	4	44
17	6	4	0	6	2	4	0	2	2	4	30
18	2	8	6	2	4	6	8	4	4	2	46
19	6	2	4	6	6	4	6	4	4	4	46
20	6	4	4	6	8	2	6	6	4	8	54
21	2	6	2	4	2	6	2	4	6	6	40
22	2	4	2	4	6	6	2	2	4	4	36
23	8	2	0	4	4	4	0	2	4	4	32
24	4	2	4	6	6	2	4	2	6	2	38
25	4	4	4	6	2	2	6	2	4	6	40

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah yakni <75. Hasil *pretest* pada kelas kontrol didapatkan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Hasil Pretestst Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	8	4	4	2	8	6	4	8	2	4	50
2	8	2	4	2	4	4	8	2	6	6	46
3	6	4	0	4	4	4	8	2	6	6	44
4	4	4	4	4	4	2	8	0	2	4	36
5	8	4	4	0	4	4	8	4	6	2	44
6	8	4	4	2	4	4	8	6	4	4	44
7	0	2	6	6	4	2	8	6	4	4	42
8	8	4	4	0	4	4	8	4	0	2	38
9	2	2	6	4	6	4	6	2	6	4	42
10	8	2	4	4	4	4	8	4	2	2	42
11	4	4	2	8	6	4	2	6	2	2	40
12	4	2	0	2	4	6	6	2	2	4	32
13	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	32
14	4	4	4	0	4	8	6	4	0	2	36
15	6	8	6	6	8	6	6	2	4	2	54
16	2	0	2	2	4	6	2	4	2	2	26
17	4	4	4	0	2	4	6	6	4	6	40
18	4	2	0	0	0	0	6	8	2	2	24
19	4	4	4	4	4	4	2	4	4	0	34
20	8	2	4	4	4	4	4	8	6	2	46
21	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	32
22	8	2	4	2	4	4	8	4	2	4	42
23	4	4	4	4	2	2	8	0	4	4	36

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen juga belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah yakni <75. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa

b. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	6	4	0	4	4	8	2	2	2	4	36
2	6	4	2	4	4	4	2	4	2	4	36
3	6	4	2	4	6	4	2	2	2	2	34
4	6	2	4	4	6	4	4	4	2	4	40
5	4	4	2	0	2	4	6	6	4	6	38
6	8	6	0	2	2	4	4	2	2	4	34
7	8	6	4	4	2	4	0	2	4	2	36
8	4	4	4	6	2	2	4	6	4	4	40
9	4	4	8	4	2	2	4	6	4	4	42
10	8	4	4	4	6	4	0	4	4	6	44
11	2	2	4	2	4	4	6	2	4	6	36
12	6	2	2	4	4	6	6	2	4	6	42
13	8	2	0	2	6	2	2	4	2	2	30
14	8	8	4	8	6	4	2	4	4	6	54
15	8	8	2	6	6	0	0	4	4	6	44
16	4	8	4	2	4	4	0	4	6	6	42
17	8	4	0	4	4	4	2	4	4	4	38
18	6	6	2	4	6	4	4	0	4	4	40
19	4	8	2	8	6	4	0	4	4	4	44
20	4	0	0	4	4	6	2	4	2	4	30
21	4	4	2	4	2	2	2	2	0	4	26
22	8	6	0	4	6	4	0	4	4	4	40
23	8	8	4	4	4	4	0	4	4	4	44
24	4	4	0	2	4	2	2	2	4	4	28
25	8	6	4	8	6	4	2	2	6	4	50

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol masih berada dibawah nilai KKM yang ditentukan yaitu <75. Hasil *posttest* pada kelas kontrol didapatkan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan tanya jawab saja. Selanjutnya pada kelas tersebut diberi soal tes yang telah divalidasi oleh validator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut.

2) Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.9 Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	8	8	6	4	4	8	4	8	2	4	56
2	6	4	4	6	4	6	6	2	8	6	52
3	8	8	4	6	4	6	6	4	6	6	58
4	4	4	6	2	6	4	8	6	4	6	50
5	4	6	6	4	4	6	6	4	8	6	54
6	4	8	6	6	8	4	8	6	6	4	60
7	8	4	6	4	4	6	8	2	4	4	50
8	4	4	6	6	4	4	6	4	6	8	52
9	4	6	2	2	6	8	6	4	6	4	48
10	8	4	6	6	6	8	8	6	4	8	64
11	4	2	6	4	6	4	8	4	6	4	48
12	6	2	0	8	6	4	4	2	6	6	44
13	8	4	2	4	2	8	4	4	4	4	44
14	8	4	2	4	6	4	8	6	2	6	50
15	8	6	4	4	6	8	6	2	6	8	58
16	4	2	6	4	4	4	4	2	8	6	44
17	6	4	2	6	4	4	8	6	4	8	52
18	6	4	4	4	6	2	4	4	2	4	40
19	6	6	2	4	4	4	4	4	6	4	44
20	8	4	4	6	8	4	4	4	4	8	54
21	6	2	4	4	4	2	6	8	6	4	46
22	8	4	6	4	6	4	4	2	4	4	46
23	4	6	4	6	2	2	6	4	4	8	46

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai posttest siswa pada kelas kontrol masih berada dibawah nilai KKM yang ditentukan yaitu <75, tetapi sudah ada perkembangan dan kenaikan setelah menggunakan model pembelajaran discovery learning.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dengan bantuan media Audio Visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar

Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan sebuah pedoman yang akan digunakan untuk merencanakan pembelajaran tersebut. Pedoman ini disebut juga dengan model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah, tujuan, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Model pembelajaran disusun secara sistematis untuk kemudian diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model *discovery learning*.

Selama ini guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan model konvensional saja. Model konvensional ini biasanya membuat para siswa menjadi pasif dan hanya terpaut pada penjelasan guru tanpa harus mengeksplorasi pemikiran mereka. Hal dapat membuat siswa menjadi 'manja' dan juga situasi pembelajaran menjadi tidak efektif. Salah satu *impact* dari penggunaan model konvensional adalah siswa tidak mampu memecahkan masalah berdasarkan hasil pemikirannya sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran lebih dominan menggunakan hasil pemikiran guru. Selain itu dampak ini pula dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran tidak melihat kembali pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Hal ini akan membuat materi yang disampaikan ke peserta didik tidak sepenuhnya dapat tersampaikan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada hasil akhir atau tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan model

pembelajaran akan memberikan efek bagi peserta didik dalam menerima sebuah materi. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas dimana salah satunya adalah siswa mampu menggunakan keterampilan berpikir kritisnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pada jenjang Sekolah khususnya kelas VII merupakan fase dimana seorang peserta didik berada pada level berpikir konkret (nyata) bukan bersifat abstrak (khayalan). Pada masa pemberian materi tidak hanya disampaikan oleh guru melalui model pembelajaran konvensional melainkan dengan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan melalui model *discovery learning*. Dengan penggunaan model yang melibatkan siswa secara langsung maka siswa dapat memecahkan sebuah masalah menggunakan keterampilan berpikir kritisnya secara mandiri dan berdasarkan hasil pemikirannya sendiri sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa model *discovery learning* berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat penggunaan model konvensional membuat siswa menjadi pasif sehingga kemampuan berpikir kritisnya tidak meningkat dan siswa tidak mampu memecahkan sebuah permasalahan dengan menggunakan pemikirannya sendiri. Dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat dimana siswa ikut berperan aktif sehingga dapat memahami serta menganalisis sebuah permasalahan yang dihadapi dan mampu membuat kesimpulan dari permasalahan tersebut dengan menggunakan hasil dari proses pemikirannya sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa agar ikut aktif dalam menemukan sebuah kesimpulan dalam sebuah permasalahan sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan *discovery learning* ini keterampilan berpikir kritis siswa ikut

terrasah untuk menganalisis sebuah permasalahan yang akan dipecahkan hingga pada satu kesimpulan yang tepat. Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VII MTsN 6 Blitar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

Perbedaan cara mengimplementasikan pendekatan pembelajaran saintifik berbasis *discovery learning* berbantuan media audio visual dan pendekatan pembelajaran saintifik berbasis konvensional tentunya memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran saintifik berbasis *discovery learning* berbantuan media audio visual memperoleh hasil lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik berbasis konvensional. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen siswa lebih terlatih dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah, sedangkan pada kelas kontrol hanya mengikuti apa yang terdapat pada buku siswa saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* berbantuan media audio visual dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis IPS siswa. Penggunaan media audio visual dan model pembelajaran *discovery Learning* untuk pembelajaran pada tema IPS sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke siswa karena media audio visual memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit, kompleks dan sulit yang tidak dapat dijelaskan bila hanya menggunakan media gambar atau kata-kata saja. Selain itu dengan menampilkan permasalahan dalam bentuk media audio visual dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, sehingga dapat menunjang proses belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar.

B. Peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTsn 6 Blitar pada memakai model pembelajaran Discovery Learning dengan bantuan media Audio Visual

Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam uji coba soal pretest menunjukkan bahwa pada kedua kelas tersebut belum memperoleh nilai memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada soal posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan beberapa siswa memperoleh peningkatan nilai.

Perbandingan antara nilai posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh perbedaan. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai siswa di kelas kontrol.

Jika dilihat dari penjelasan tersebut tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kegiatan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen yaitu pada kelas VII 1 dan VII 2 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana kita tahu bahwa

model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang inovatif yang mampu menghadapkan siswa pada suatu masalah yang nyata sehingga siswa mampu menemukan solusi untuk permasalahan tersebut.

Tujuan utama model *discovery learning* yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk mencari solusi atas suatu permasalahan melalui eksplorasi data secara empiris untuk meningkatkan sikap ilmiah.⁴⁴

Jika peneliti lihat dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat bahwa siswa tertarik dengan model pembelajaran *discovery learning*. Siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga guru dapat melihat jika siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* ini sengaja dipilih oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kekreatifan guru sangat dibutuhkan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Apabila guru hanya menerapkan model pembelajaran yang monoton atau model ceramah saja membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun ayat yang menjelaskan bahwa guru harus kreatif dan dapat memilih model pembelajaran yang tepat yaitu terdapat pada :

⁴⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2007), hlm.

Q.S Al-Hujurat:[49]:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (Q.S Al-Hujurat:[49]:13).

Ayat diatas menjelaskan mengenai sifat Allah yakni “Kholoqo” Yang berarti menciptakan atau “Al-Khaliq” yang artinya maha pencipta. Bahwasanya Allah yang maha pencipta, Dia yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya, termasuk makhluk hidup dan manusia adalah salah satu ciptaan-Nya yang paling mulia. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, jadi seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, di sini seorang guru harus kreatif dalam memilih bahan dan metode ajar dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan merasa minat untuk mengikuti pelajaran. Selain itu ada sifat Allah “Ja“ala” yang berarti menjadikan. Setelah Allah menciptakan manusia lalu Allah menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.

Dalam hal ini adalah bahwasanya Allah menjadikan sesuatu yang lain dari yang sudah ada sebelumnya. Jadi seorang gurupun harus bisa memiliki sifat tersebut, yakni bagaimana menjadi guru yang baik, selain dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada siswanya, seorang gurupun harus dapat memiliki sebuah inovasi baru dalam pembelajaran, bagaimana seorang

guru dapat menjadikan apa yang sudah ada menjadi suatu hal yang baru dan berbeda, yaitu dengan memberikan sebuah media atau metode yang belum pernah diberikan sebelumnya dalam pembelajaran, agar siswa dapat berminat dalam belajar sehingga hasil belajar akan lebih meningkat. Maka guru perlu mengembangkan kreativitas dengan cara mengolah segala kemampuan, potensi yang ada dalam diri sehingga dapat menciptakan suatu ide dan hasil yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Minat belajar dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan dibutuhkan. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam suatu mata pelajaran tertentu maka ia akan sering belajar dan bahkan secara terus-menerus terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa akan merasa senang dan lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung serta siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila disertai dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Model pembelajaran berfungsi sangat penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan materi apa yang akan diajarkan. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovey learning* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁴⁵ Proses pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan model *discovery learning* peneliti melihat

⁴⁵ M.Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26

bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih siap menerima pelajaran, ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk menganalisis artikel berita yang disajikan oleh guru mereka sangat antusias membaca dan bahkan banyak diantara siswa yang ingin menambah artikel berita untuk mereka analisis permasalahannya untuk mencari solusinya.

Berdasarkan paparan diatas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian pada bab sebelumnya bahwasanya model *discovery learning* berbantuan media audio visual memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan instrument tes soal uraian dengan 10 butir soal pada materi kegiatan ekonomi masyarakat, yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTsN 6 Blitar. Hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis awal siswa (nilai pretest) pada kelas eksperimen 39,39 dan kelas kontrol 37,60. Kemudian nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis akhir siswa (nilai posttest) pada kelas eksperimen 50,43 dan kelas kontrol 38,72. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model *discovery learning* lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol dengan model konvensional (model kooperatif).
2. Model *discovery learning* berbantuan media audio visual dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis IPS siswa. Penggunaan media audio visual dan model pembelajaran *discovery Learning* untuk pembelajaran pada tema IPS sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke siswa karena media audio visual memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit, kompleks dan sulit yang tidak dapat dijelaskan bila hanya menggunakan media gambar atau kata-kata saja.
3. kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan

menggunakan model konvensional (model kooperatif) pada materi kegiatan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pembelajaran ini bersifat konstruktif dengan menjalankan sintaks maka guru dapat menggunakan model pembelajaran ini di kelas.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
3. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya, diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah agar lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal ketika menjadi seorang guru yang terjun di lingkungan sekolah. Serta sebagai masukan dan pembelajaran untuk penelitian yang dapat menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media audio visual pada materi maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adei Saputra, *Penerapan Discovery Learning Menggunakan Reflika Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Sikap Nasionalisme*, Jurnal Studi Sosial, Vol 4, No. 1 (2016).
- Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008).
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001).
- Anshori Muslich dan Sri Isnawati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga).
- Arifin, Mulyati, *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif* (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000).
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Candra Eko Purwanto, *Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis*. Prodi Pendidikan Fisika FMIPA UNNES. Semarang.
- Dahlia Aslam, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi Berbantu Data Penelitian Iklim Mikro Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Habitus Vegetasi*, Vol. 2 No.1 Th. Jan-Des 2017.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: pustaka setia, 2019)
- Elika Dwi Murwani, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur – No.06/Th.V/Juni 2006.
- Hanumi Oktiyani Rusdi, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari*, Jurnal Nasional (Bandung: UPI Bandung, 2007), hlm. 12-15
- I Gede Darma Putra 2020. *Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi*. Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia.

- Joyce M.Laurens, *Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan, Prosedding Seminar Nasional*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional Denpasar, 9-10 Februari 2008.
- Liliasari, *Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selektia Kimia Sekolah Lanjutan*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 3 Tahun VIII, 2003.
- Liliasari, *Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sains Kimia menuju Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. Edisi 3 Tahun VIII, 2003.
- Meiria Sylvi Astuti, *Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning*, Jurnal Scholaria Vol. 5, No.1, Januari 2015.
- Mirza (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran dan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- M.Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26
- Ni Komang Suci Ayu Lestari 2021. *Video pembelajaran berbasis model Discovery Learning pada muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia.
- Perkins C & Murphy.E, *Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial, 2006.
- QS. An-Nahl 16:125
- Rinanto, A. (1982). *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sapto Haryoko, “*Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*”. Jurnal Edukasi@ Elektro, Volume 5, (1):2009.

- Sigit Dwi Laksana, *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mial-Ma'rif*, JIP: jurnal Ilmiah PGMI vol 4, no.1, Juni 2018.
- Solikun. 2018. *Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: DKU Print, 2013), hlm. 46
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Tiani Alfi Kusuma, *Model Discovery Learning disertai Teknik Probing Prompting dalam pembelajaran fisika di MA*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3 No.4, maret 2015.
- Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran INOVATIF, PROGRESIF, DAN KONTEKSTUAL*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok :PT.Kharisma Putra Utama); 2017.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Surabaya: Kencana, 2009)
- Winataputra, Udin S. dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007).
- Yohana, w (2018). *Perenerapan Model Problem Based Learnin Untuk Meningkatkan Kemampuan berfikir Kritis Mahasiswa*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Zuriah. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa SEIROTAN T.A. Sumatra Utara*: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1278/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 24 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 6 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Adib Asyhari
NIM : 19130075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 6 Blitar

Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran Bukti Konsultasi

uku Kependidikan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
20/10 2022	JUDUL PENELITIAN	Merubah judul skripsi	
3/11 2022	BAB I	Rumusan masalah dan latar belakang harus berkaitan dg judul	
28/11 2022	BAB II	landasan teori harus lengkap	
8/2 2023	BAB III	mengganti metode penelitian	
20/5 2023	BAB IV	validasi instrumen penelitian	
01/6 2023	BAB V	penulisan kata banyak yg salah	

Malang,
Dosen Pembimbing,


.....
NIP.

Lampiran Validasi Ahli Instrumen

INSTRUMEN VALIDASI

Nama : Galih Pwii Mulyoto, M.Pd
NIP : 19880322201802011146
Instansi : UIN Malang
Alamat :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Instrumen berisi kolom pertanyaan dan jawaban. Silahkan anda memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
2. Aspek penilaian yang diberikan dengan rentang sebagai berikut:
1 = Sangat tidak setuju
2 = Tidak setuju
3 = Cukup
4 = Setuju
5 = Sangat setuju

B. Aspek pertanyaan-pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan materi atau kompetensi dasar dan indikator				✓	
2	Soal yang di buat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
3	Penulisan teks sudah sesuai EYD				✓	
4	Kejelasan yang di ketahui dan ditanyakan dari soal sudah jelas				✓	
5	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs				✓	
6	Soal menggali pengetahuan berfikir kritis siswa				✓	

Lampiran Kisi-Kisi Instrumen

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal Posttest
Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (Produksi. Distribusi. Konsumsi. Permintaan. Penawaran. dan Interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi. sosial. dan budaya di Indonesia)	Siswa mampu menganalisis perbedaan dari kedua jenis usaha	Memfokuskan Pertanyaan	1
	Siswa mampu menganalisis alur kegiatan produksi dan distribusi	Menganalisis Argumen	5, 7
	Siswa mampu menganalisis dampak era digital terhadap kegiatan ekonomi	Mempertimbangkan Apakah sumber dapat dipercaya	8
	Siswa mampu menganalisis kegiatan ekonomi beserta sumber daya alam yang di manfaatkan.	Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	9
	Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi bagaimana alasan dan manfaat kegiatan ekonomi	Bertanya dan menjawab pertanyaan	2
	Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi tentang perilaku konsumtif	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	4
	Siswa mampu menganalisis usaha yang di kelola sendiri maupun kelompok	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	10
	Siswa mampu menganalisis contoh contoh kegiatan ekonomi.	Mengidentifikasi asumsi	3
	Siswa mampu menganalisis kegiatan yang dapat dilakukan untuk menghargai kegiatan usaha ekonomi	Menentukan suatu tindakan	6



2. Perhatikan gambar kegiatan ekonomi berikut ini!

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu. Baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Menurut kajian ilmu ekonomi, pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu.

Analisislah mengapa manusia melakukan kegiatan ekonomi? Dan Apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut?

<i>Jawaban</i>	
Alasan	Manfaat
Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Dapat terpenuhinya kebutuhan hidup.
Manusia tidak dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya secara sendiri	Terbukanya lapangan bagi masyarakat pekerjaan
Dorongan dari diri sendiri serta orang lain	Meningkatkan masyarakat pendapatan
Untuk mendapatkan sebuah keuntungan	Mencapai kesejahteraan masyarakat
Sifat manusia sebagai makhluk sosial	Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Sedangkan kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang. Pelaku dari kegiatan distribusi disebut distributor. Diketahui bahwa seorang produsen dapat pula merangkap perannya sebagai distributor.

Dari pernyataan tersebut, Analisislah 4 contoh kegiatan ekonomi dimana produsen juga merangkap sebagai distributor!

Jawaban	
Produsen pakaian mengiklankan hasil produksinya di sosial media	
Bu Adi membuat keripik pisang yang kemudian dijual kepada teman-temannya.	
Pengrajin tempe menjual hasil produksi ke warga sekitar	
Pembuat kerajinan menjual hasil produksinya melalui aplikasi perdagangan	

4. Perhatikan gambar perilaku konsumsi berikut ini!



Kegiatan konsumsi yang berlebihan akan menimbulkan perilaku yang konsumtif. Salah satu contoh perilaku konsumtif adalah mengkonsumsi/membeli barang yang tidak diperlukan. Analisislah dampak negatif apa yang akan terjadi bila manusia bersikap konsumtif?

Dan analisislah 4 cara yang dapat dilakukan agar kita terhindar dari perilaku konsumtif!

Jawaban	
Dampak negatif	Cara pencegahan

Pola hidup yang boros	Melakukan perencanaan keuangan
Terjadinya kesenjangan sosial	Melakukan kegiatan menabung
Menjadikan manusia bersifat individualis	Membuat skala prioritas kebutuhan
Terjadinya inflasi atau kenaikan harga	Cermat dalam memilih barang

5. Amatilah gambar berikut ini!



Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada.

Analisislah alur proses produksi sehingga dapat menghasilkan pakaian yang dapat kita kenakan saat ini!

<i>Jawaban</i>
Memetik dan memintal kapas menjadi benang
Benang ditenun menjadi kain
Membuat pola pakaian
Menjahit kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan
Pakaian sudah jadi dan siap di pakai

6. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang melibatkan orang lain. Keterlibatan ini dapat dilihat dari kegiatan produksi, distribusi hingga konsumsi. Setiap pelaku kegiatan ekonomi tentu saja harus saling menghargai antara satu sama lain.

Analisislah 5 cara yang dapat dilakukan untuk menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain!

Jawaban
Menghormati kegiatan usaha ekonomi orang lain
Bersaing secara sehat dalam kegiatan ekonomi
Tidak iri atas keberhasilan usaha orang lain
Tidak mengganggu usaha orang lain
Meneladani keberhasilan dari usaha orang lain

7. Bu Ira memiliki usaha toko kelontong yang menjual barang sembako. Sebagian besar barang yang dijual ia beli dari pedagang besar.

Dari pernyataan berikut, analisislah alur kegiatan distribusi barang yang terjadi!

Jawaban:



8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Di era digital sekarang ini yang mana semua kegiatan manusia dipermudah dengan adanya teknologi yang canggih. Di samping itu, era digital juga dianggap berpengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Analisislah dampak negatif adanya era digital dalam proses kegiatan ekonomi masyarakat? Dan temukan 4 solusi dari dampak negatif tersebut!

Jawaban	
Dampak negatif	Solusi
Maraknya terjadi penipuan	Selektif dalam menggunakan teknologi
Menurunnya lapangan kerja	Mengasah <i>skill</i> / kemampuan yang dimiliki
Munculnya perilaku konsumtif	Memperhatikan prioritas kebutuhan
Pergeseran nilai-nilai budaya	Bijak dalam menyaring informasi yang diperoleh

9. Saat ini, usaha industri semakin berkembang pesat dengan hadirnya industri kreatif. Contoh industri kreatif adalah pembuatan kerajinan yang menggunakan bahan-bahan unik, misalnya kerajinan kaca mata dari tanduk kerbau.

Analisislah 4 contoh industri kreatif lainnya beserta sumber daya alam yang dimanfaatkan!

<i>Jawaban</i>
Kerajinan sapu dari sabut kelapa
Kerajinan vas bunga dari kulit jagung
Kerajinan tas dari rotan
Kerajinan wayang kulit dari kulit hewan

10. Dalam kegiatan ekonomi, jenis usaha ekonomi dibagi menjadi dua yaitu usaha yang dikelola sendiri dan usaha yang dikelola oleh kelompok. Analisis masing-masing 4 kelebihan dari usaha yang dikelola sendiri dan usaha yang dikelola oleh kelompok!

<i>Jawaban</i>	
<i>Usaha dikelola sendiri</i>	<i>Usaha dikelola kelompok</i>
Pengelolaan usaha lebih mudah	Menghemat modal
Keuntungan milik sendiri	Kerugian/keuntungan ditanggung bersama
Kerahasiaan usaha terjamin	Pembagian tugas lebih mudah
Cepat dalam pengambilan keputusan	Mendapat ide lebih banyak

Lampiran Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre Test Kelas Eksperimen	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Post Test Kelas Eksperimen	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Pre Test Kelas Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Post Test Kelas Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas		Statistic	Std. Error
			Pre Test Kelas Eksperimen	Mean
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.19
			Upper Bound	42.59
		5% Trimmed Mean		39.45
		Median		40.00
		Variance		54.704
		Std. Deviation		7.396
		Minimum		24

	Maximum
	Range
	Interquartile Range
	Skewness
	Kurtosis
Post Test Kelas Eksperimen	Mean
	95% Confidence Interval for Mean
	Lower Bound
	Upper Bound
	5% Trimmed Mean
	Median
	Variance
	Std. Deviation
	Minimum
	Maximum
	Range
	Interquartile Range
	Skewness
	Kurtosis
Pre Test Kelas Kontrol	Mean
	95% Confidence Interval for Mean
	Lower Bound
	Upper Bound
	5% Trimmed Mean
	Median

Test of normality

Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pre Test Kelas Eksperimen	.116	23	.200*	.982	23	.943
	Post Test Kelas Eksperimen	.117	23	.200*	.966	23	.596
	Pre Test Kelas Kontrol	.084	25	.200*	.974	25	.743
	Post Test Kelas Kontrol	.128	25	.200*	.972	25	.696

Lampiran Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Case Processing Summary

Kelas	N	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest Kelas Eksperimen	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Pretest Kelas Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest Kelas Eksperimen	Mean	
		Mean	Std. Deviation
		39.39	7.396
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	36.19
		Upper Bound	42.59
		5% Trimmed Mean	39.45
		Median	40.00
		Variance	54.704
		Std. Deviation	7.396
		Minimum	24
		Maximum	54
		Range	30
		Interquartile Range	10
		Skewness	-.214
		Kurtosis	-.122
	Pretest Kelas Kontrol	Mean	37.60
		Std. Deviation	6.683
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	34.84
		Upper Bound	40.36
		5% Trimmed Mean	37.40
		Median	38.00
		Variance	44.667
		Std. Deviation	6.683
		Minimum	26
		Maximum	54
		Range	28
		Interquartile Range	10
		Skewness	.371
		Kurtosis	.038

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.304	1	46	.584
	Based on Median	.260	1	46	.613
	Based on Median and with adjusted df	.260	1	45.699	.613
	Based on trimmed mean	.276	1	46	.602

Case Processing Summary

	Kelas	N	Valid		Cases Missing		Total	
			N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Post Test Kelas Eksperimen	23	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Post Test Kelas Kontrol	25	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Kemampuan Berpikir Kritis	Post Test Kelas Eksperimen	Mean	50.43	1.257
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.83
			Upper Bound	53.04
		5% Trimmed Mean	50.26	
		Median	50.00	
		Variance	36.348	
		Std. Deviation	6.029	
		Minimum	40	
		Maximum	64	
		Range	24	
		Interquartile Range	8	

Skewness	.459	.481
----------	------	------

Post Test Kelas Kontrol	Kurtosis		-291	.935
	Mean		38.72	1.301
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.04	
		Upper Bound	41.40	
	5% Trimmed Mean		38.60	
	Median		40.00	
	Variance		42.293	
	Std. Deviation		6.503	
	Minimum		26	
	Maximum		54	
	Range		28	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.131	.464
	Kurtosis		.365	.902

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.025	1	46	.875
	Based on Median	.024	1	46	.877
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	44.501	.877
	Based on trimmed mean	.034	1	46	.856

Lampiran Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol

No	Nama
1	AHMAD MALKAN SATRIA
2	AKFINA AYSYA ULIL ULYA
3	AMELIA RAHMA AULIA
4	ANDIKA DWI PRASETYO
5	BINTI NUR HIDAYAH
6	DESIKA YULIANA PUTR
7	DEVI GAIBSA PUTRI
8	DITA YUNIA MAHARANI
9	ELVARETTA ADNA AGATHA
10	FAHREZA ADITYA SAPUTRA
11	FAHRY NAZRI DIWANGGA
12	FAIZA SAFIRA ZAIN AL MAGHFURA
13	FALIQ MUHAIMIN
14	FASAHAD REHAN CHIBI
15	M. ATAKA ZAHID RIZKI
16	MEY LITA NURAINI
17	MOCH. FACHRY HAFIDZ
18	MUHAMAD FATAH ILHAMI
19	MUHAMAD RANGGA ADITYA
20	MUHAMMAD ALIF AKBAR
21	MUHAMMAD NIZAR DAFFAUDDIN
22	NAUFAL ALIFIAN RAMADHANI
23	NURISMA AGUSTIN
24	RESZANDIKA ARGAS PRATAMA
25	SITI NAFI'AH BINTI VIVI SASKYA

Lampiran Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama
1	ABRINDA KANCANA SALSABELLA
2	ACDERRA EXZELL CRISTIAYUDI
3	ALMIRA WINANTA PUTRI
4	ANATASYA NURSHABRINA
5	ANISA WULAN SARI
6	ARTHALITA RAHMAWATI SURAYA
7	BAYU ANDHIKA PRATAMA
8	BIMA MUHAMAD FADILAH
9	DAFFA` ADIKA TAMA
10	DENIS PRAMUDYA ANANDA PUTRA
11	DWI MYSYAROH
12	FADILA ZAHROTUN NI`MAH
13	FENI YULIANA
14	FERDI HANIF JALALUDIN
15	FITRAN ZAINUL ARIFIN
16	HIZNA HAZIZATUL LAILA
17	IZZATUL MUNA VIDDYNATA
18	KEZIA RAHMA WIDYAWATI
19	KHANZA FUNY ANGELYKA
20	MUHAMMAD RAFI AMIRULLAH
21	MUHAMMAD RIFQI DAFA`UDIN
22	MUHAMMAD WAHYU PRATAMA
23	NABILA WULANDARI IRIANTI

Lampiran Media Pembelajaran

Power Point

Jenis Usaha Masyarakat Indonesia

Tema 8
Subtema 1
Pembelajaran 4



Usaha Agraris



- 1. Bidang Pertanian**
Terdapat dua jenis pertanian yaitu petani sawah dan petani kebun.
- 2. Bidang Peternakan**
Terdapat jenis hewan yang bisa ditenak, seperti sapi, kerbau, kambing.
- 3. Bidang Perikanan**
Pelaku Usaha seperti ini dapat disebut sebagai nelayan.



Perindustrian



Kegiatan mengolah barang dengan menggunakan sarana tertentu seperti mesin



Pelaku Utama dalam Perdagangan



Perjual
Pembeli
Distributor

Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok

BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

BUMS (Badan Usaha Milik Swasta)

Koperasi



Perdagangan

Segala hal yang berhubungan dengan kegiatan jual-beli



Jenis Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

- 1. Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri**

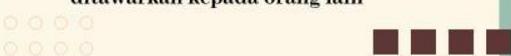
(Pabrik Sepatu di Cibaduyut)
- 2. Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok**



Jasa



Segala aktivitas atau manfaat yang ditawarkan kepada orang lain



Video



Lampiran Dokumentasi



BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Adib Asyhari
Nim : 1910075
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 21 Januari 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2019
Email : adibasyhari01@gmail.com
No Hp : 081555756974
Alamat : Rt2 Rw1 Dusun Nogo Desa Karangwaluh Kecamatan Sampung
Kabupaten Ponorogo.

Riwayat Pendidikan :

1. Tk Darma Wanita Karangwaluh
2. SDN 1 Karangwaluh
3. MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
4. MA Darul Huda Mayak Ponorogo